

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN

Amanda Cahyaningrum¹, Heru Purnomo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ amandandaa09@gmail.com

² herupurnomo809@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; GLS

Kata kunci 2; Membaca

Kata kunci 3; Menulis

Kata kunci 4; Peran Guru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin. Kemampuan literasi adalah keterampilan dasar yang memiliki peran krusial dalam pendidikan tingkat dasar, yang berperan sebagai landasan untuk kemampuan akademik lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan membaca dan menulis serta strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi masalah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan wali kelas, serta analisis dokumen terkait program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan literasi siswa, dengan menggunakan media pembelajaran seperti susunan perkata dan mengadakan les tambahan untuk siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Selain itu, penerapan Gerakan Literasi Sekolah terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Meskipun ada keterbatasan sumber daya dan waktu, upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk mendukung literasi telah memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mendalam mengenai pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

Keywords:

Keyword 1; Reading

Keyword 2; Teacher Role

Keyword 3; School Literacy Movement

Keyword 4; Writing

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of teachers in improving reading and writing skills in grade 2 students of Muhammadiyah Semingin Elementary School. Literacy skills are basic skills that have a crucial role in elementary education, which act as a foundation for further academic abilities. This study uses a qualitative method with a case study approach to explore more deeply the difficulties in reading and writing and the strategies applied by teachers in overcoming these problems. Data were collected through direct observation, semi-structured interviews with homeroom teachers, and document analysis related to the School Literacy Movement (GLS) program. The results of the study show that the contribution of teachers plays a very significant role in supporting the development of student literacy, by using learning media such as word order and holding additional lessons for students who have difficulty reading and writing. In addition, the implementation of the School Literacy Movement has proven effective in improving students' literacy skills. Despite limited resources and time, teachers' efforts in creating a good environment to support literacy have had a positive impact on students' reading and writing skills. This study is expected to provide in-depth contributions regarding effective learning, especially in the context of elementary education.

Pendahuluan

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang diajarkan dengan tujuan agar para siswa mampu memahami pembelajaran sehingga dapat mengerti dengan baik dan benar atas apa yang ada pada isi bacaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru. Kemampuan tersebut tidak hanya membantu siswa memperluas wawasan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikirnya secara lebih mendalam (Muhyidin, Rosidin, dan Salpariansi, 2018). Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan hal yang penting diajarkan di pendidikan dasar. Pembelajaran membaca dan menulis pada tingkat pendidikan dasar merupakan hal yang fundamental. Pembelajaran tersebut akan menjadi landasan utama untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya (Rahim dan Ed, 2019). Sebagai kemampuan dasar yang memiliki peranan sangat penting, hal ini memerlukan peran besar dari guru agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Kegiatan membaca dan menulis adalah hal yang cukup sulit bagi siswa sekolah dasar, sehingga tidak dapat melakukan hal tersebut jika tidak mempelajarinya.

Siswa pada pendidikan awal yang tidak segera diajarkan dan mempelajarinya, akan kurang baik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa juga akan sulit untuk dapat mengerti apa yang dipaparkan oleh guru dan materi pada buku pelajaran. Hal ini akan menyebabkan dampak yang buruk bagi kemajuan belajar, yang dapat berpengaruh pada pendidikan kedepannya. Oleh karena itu, guru di pendidikan sekolah dasar harus mampu untuk memberikan dasar kemampuan tersebut dengan baik (Hasma, H., 2017). Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Hastuti dan Lestari (2018), Gerakan Literasi Sekolah bertujuan mendorong siswa untuk membiasakan diri gemar membaca sekaligus meningkatkan keterampilan membaca guna memperluas kemampuan mereka.

Dengan upaya ini, siswa dapat membangun kebiasaan membaca yang positif, mengembangkan wawasan mereka, serta menjadi lebih terampil dalam membaca dan menulis. Di SD Muhammadiyah Semingin, Gerakan Literasi Sekolah telah menjadi bagian dari pembelajaran. Sebagai pelengkap, guru juga mengambil langkah dengan mengadakan les tambahan membaca dan menulis, serta menggunakan media susunan perkata untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa mengenal huruf, menyusun kata, hingga memahami makna kata tersebut. Pendekatan ini terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih terfokus, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam literasi dasar (Destian dan Widiyono, 2022). Melalui kombinasi literasi, les tambahan, dan penggunaan media pembelajaran seperti susunan perkata, diharapkan siswa dapat membangun kebiasaan membaca yang positif, mengembangkan kemampuan literasi, dan menjadi lebih terampil dalam membaca serta menulis.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Semingin. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang efektif, sehingga mampu mendukung peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa secara maksimal. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan baca dan tulis siswa.

Metode

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus, pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam fenomena kesulitan membaca dan menulis serta strategi guru pada pembelajaran di sekolah dasar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis, strategi pembelajaran oleh guru, serta hasil dari pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, melakukan pengamatan, serta menganalisis informasi yang diperoleh. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 2, mewawancarai wali kelas sebagai narasumber

utama, serta mendokumentasikan data melalui catatan lapangan dan foto. Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin validitas data, dengan menggabungkan hasil observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen.

Hasil dan pembahasan

A. Analisis Hasil Observasi Peran Guru Dalam Kegiatan Membaca Dan Menulis Kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin

Dalam proses belajar di kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin, peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa sangatlah penting. Guru membuat bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan memulai pembelajaran dengan berbagai bahan seperti buku teks, papan, dan kartu catatan untuk membantu pemahaman siswa. Guru menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan memulai proses belajar dengan berbagai sumber seperti buku teks, papan tulis, dan kartu catatan untuk mendukung pemahaman siswa. Di samping itu, lingkungan kelas harus nyaman dan mendorong interaksi antara guru dan siswa, membuat siswa lebih terbuka terhadap pertanyaan dan diskusi.

Selama pembelajaran, guru menerapkan berbagai teknik untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis murid. Sebagai contoh, ceramah yang interaktif dapat mendukung guru dalam menjelaskan materi membaca dan menulis, serta membantu siswa untuk memahaminya. Selain itu cara demonstrasi ini diterapkan oleh guru untuk memperlihatkan cara menulis huruf dan kata yang tepat, yang kemudian ditiru oleh siswa. Kegiatan membaca dan menulis setiap hari adalah strategi belajar yang krusial. Setiap kali memulai pelajaran, guru meminta siswa untuk membaca beberapa bagian atau cerita singkat, lalu menuliskan hasil bacaan mereka untuk melatih kemampuan menulis dan pemahaman teks.

Guru sangat memperhatikan perkembangan individu setiap siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong siswa untuk terus berusaha. Bahkan saat siswa melakukan kesalahan, guru memberikan arahan yang membangun tanpa memojokkan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti buku ilustrasi dapat meningkatkan ketertarikan baca siswa. Media ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat mereka dalam membaca dan menulis.

Untuk meningkatkan minat membaca dan menulis, sekolah juga berusaha mengembangkan keterampilan literasi dengan kunjungan perpustakaan setiap hari dan pelajaran tambahan. Kegiatan-kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri mengembangkan keterampilan literasi berkomunikasi dengan lancar, membaca, menulis, dan berinteraksi dengan lancar dan tepat pada tingkat pembelajaran selanjutnya. Di samping itu, guru melaksanakan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan keterampilan membaca dan menulis siswa. Saat siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan tambahan untuk mendukung siswa berkembang sesuai kemampuannya

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan setiap siswa. Dengan pendekatan yang personal, serta penggunaan metode dan media yang bervariasi, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk terus belajar membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran baca tulis sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan individual siswa.

B. Analisis Hasil Wawancara Peran Guru Dalam Kegiatan Membaca Dan Menulis Kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin

Dalam wawancara bersama Ibu Yulita, guru kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin, dia mengungkapkan bahwa ia selalu berusaha menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis para siswanya. Ibu Yulita memulai tiap pelajaran dengan kegiatan membaca bersama di mana para siswa membaca cerita atau bacaan.

Siswa pun diminta untuk meninjau atau membuat ringkasan dari apa yang telah mereka baca. Tujuannya adalah untuk mendukung siswa dalam belajar membaca dan menulis, serta mengasah keterampilan menulis mereka. Ibu Yulita juga menyatakan bahwa siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis akan mendapatkan perhatian khusus karena kemampuan masing-masing siswa tidak sama. Ibu Yulita memberikan bimbingan ekstra untuk siswa yang menghadapi masalah dalam membaca dan menulis, seperti: Panduan membaca dan menulis. Memberi peluang kepada siswa yang mengalami kendala dalam menulis untuk berlatih menulis huruf dan kata dengan tepat dalam berbagai metode

Guna meningkatkan ketertarikan dalam membaca dan menulis, sekolah berusaha meningkatkan kemampuan literasi lewat kunjungan ke perpustakaan setiap hari serta pelajaran tambahan. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri mengembangkan kemampuannya dalam membaca dan menulis, sehingga dapat berkomunikasi, membaca, dan menulis dengan tepat dan baik di tingkat pembelajaran yang lebih lanjut. Ibu Yulita juga memanfaatkan berbagai alat pembelajaran seperti buku ilustrasi dan kartu catatan guna membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Ibu Yulita menyatakan bahwa evaluasi secara berkala melalui tes tertulis dan lisan akan dilaksanakan untuk memantau perkembangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi ini, guru dapat memberikan latihan tambahan bagi siswa yang memerlukan dukungan ekstra atau memberikan tugas kepada siswa yang lebih terampil. Akan tetapi, Ibu Yulita juga menyadari bahwa tantangan terbesar dalam proses belajar membaca dan menulis adalah mempertahankan minat dan ketekunan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, beliau senantiasa berupaya untuk menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa-siswinya dengan menerapkan berbagai metode. Untuk menangani masalah tersebut, Ibu Yulita harus lebih sabar dan memperhatikan kemajuan masing-masing siswa agar proses belajar membaca dan menulis dapat berjalan dengan optimal

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti membaca bersama, latihan menulis, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Meskipun ada tantangan, seperti perbedaan kemampuan antara siswa dan keterbatasan waktu, guru terus berusaha memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Guru juga melakukan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan siswa, sehingga mereka bisa mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi atau membutuhkan bantuan lebih lanjut. Dengan pendekatan yang penuh kesabaran dan perhatian, guru berusaha agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sangatlah penting dan kompleks. Ibu Yulita menggunakan berbagai metode interaktif dan menyenangkan untuk mengajar siswa membaca dan menulis. Salah satu pilihannya adalah dengan membiasakan siswa membaca bersama di awal pelajaran, dan kemudian meminta mereka menuliskan atau merangkum apa yang mereka baca. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa tetapi juga membantu mereka melatih pemahaman membaca dan keterampilan menulis. Selain itu, Ibu Yulita juga sangat memperhatikan kebutuhan individu siswanya. Bagi siswa yang kesulitan, beliau memberikan pelatihan dan perhatian tambahan berupa latihan membaca dan menulis surat dengan benar.

Untuk meningkatkan minat membaca dan menulis, sekolah juga berupaya meningkatkan kemampuan literasi melalui kunjungan perpustakaan setiap hari dan pelajaran tambahan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya sehingga dapat berkomunikasi, membaca, dan menulis dengan baik dan benar pada tingkat pembelajaran lanjutan berikutnya. Ibu Yulita juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti buku bergambar dan kartu catatan, untuk membantu siswa memahami konten lebih dalam. Penilaian

rutin juga sangat penting untuk mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Penilaian ini memungkinkan guru untuk memberikan pelatihan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya dan untuk lebih menantang siswa yang sudah berprestasi Ibu Yulita juga menghadapi tantangan dalam mengajarkan keterampilan literasi, terutama dalam menjaga minat dan ketekunan siswa dalam belajar.

Hal ini karena setiap siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan kreatif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru terus berupaya mengubah cara mengajar agar pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik. Secara keseluruhan, guru mempunyai peran besar dalam mendorong literasi dengan menciptakan suasana kolaboratif dan menggunakan pendekatan pembelajaran serta media berbeda yang dapat menarik perhatian siswa. Pendekatan peduli dan beragam ini tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi siswa, namun juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti membaca bersama, latihan menulis, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Meskipun ada tantangan, seperti perbedaan kemampuan antara siswa dan keterbatasan waktu, guru terus berusaha memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Guru juga melakukan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan siswa, sehingga mereka bisa mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi atau membutuhkan bantuan lebih lanjut. Dengan pendekatan yang penuh kesabaran dan perhatian, guru berusaha agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Referensi

- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197-203.
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003-4009.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 89-99.
- Rahim, F., & Ed, M. (2019). Pengajaran membaca di sekolah dasar.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Sihombing, A. P., Rahardjo, R. S., & Rachman, I. F. (2024). PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 360-370.
- Tarigan, H. G. (1987). Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa. *(No Title)*